



## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN PARITAS TERHADAP PRODUKSI ASI DI DESA HUTARIMBARU KECAMATAN PANYABUNGAN SELATAN KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2025

NUR ATIKAH<sup>1</sup>, Evi Fitriani, SKM, M. Kes<sup>2</sup>

Program Studi DIII Kebidanan<sup>1</sup>, Stikes Namira Madina Dosen Pembimbing Stikes Namira<sup>2</sup>

E- mail: [alfakhira899@gmail.com](mailto:alfakhira899@gmail.com)<sup>1, 2</sup>

### ABSTRACT

**Riwayat artikel: ditulis oleh editor**

**Dikirim, tttt/bb/hh  
Diterima, tttt/bb/hh  
Diterbitkan, tttt/bb/hh**

**Kata kunci:**

**Pengetahuan, Paritas  
Kelancaran Produksi ASI**

**Kutip Artikel Ini: ditulis oleh editor**

**Nur Atikah.2025. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Paritas Terhadap Produksi Asi Di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025. Jurnal Kebidanan Science (JMS) Vol(Nomor): halaman. DOI:**

United Nations Children's Fund (UNICEF) menyatakan hanya 2/5 bayi di seluruh dunia yang diberikan ASI Eksklusif, 2/3 untuk usia 12-23 bulan dari tahun 2010 (69%) hingga 2020 (66%). Cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal sampai dengan bulan Mei Tahun 2022 mencapai 10,20% yang belum mencapai target secara nasional (80%). Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2025.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan desain observasional analitik dan pendekatan Cross Sectional dengan jumlah sampel 31 ibu. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan teknik systematic random sampling. Analisis data secara univariat, bivariat menggunakan uji chi-square dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel paritas p-value (0,223) dan variabel pengetahuan p-value (0,077) Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa adanya pengaruh pengetahuan terhadap produksi ASI. Sedangkan, paritas tidak memiliki hubungan terhadap produksi ASI.

### PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi yang terdiri dari banyak manfaat yaitu steril, selalu tersedia dalam suhu normal, tidak mengandung bahaya alergi, produksi sesuai kebutuhan bayi, dan mengandung antibodi. Oleh sebab itu, *World Health Organization* (WHO) menyarankan supaya bayi mendapatkan ASI selama enam bulan setelah bayi lahir. Menurut WHO, apabila bayi diberikan makanan selain ASI selama usia nol sampai enam bulan dapat meningkatkan risiko 3 sampai 4 kali terkena ISPA dan 17 kali berisiko terkena diare. Semakin tingginya angka ibu yang menyusui secara global dapat menyelamatkan kurang lebih 820.000 balita dan mampu mencegah peningkatan 20.000 kasus kanker payudara pada perempuan per tahunnya (WHO 2020).

Pemberian makanan atau minuman selain ASI secara dini seperti pemberian susu formula, akan menunjukkan status gizi bayi yang kurang, hal tersebut berdampak terhadap Kesehatan bayi diantaranya adalah gangguan pencernaan seperti diare, sulit BAB, muntah, serta bayi akan



mengalami gangguan menyusui. Upaya untuk memperlancar produksi ASI biasanya menggunakan pengobatan secara farmakologi atau non-farmakologi. Pengobatan farmakologi pada produksi ASI harus sesuai ajuran dan resep dokter karena adanya efek samping antara lain, diare, lelah, letih, rasa ngantuk, mulut kering dan sakit kepala. Pengobatan non-farmakologi terdiri dari pijat oksitoin, perawatan payudara, dan salah satu yang dapat dilakukan untuk memperlancar produksi ASI pada ibu nifas adalah dengan mengkonsumsi rebusan dan ekstrak daun katuk. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati bahwa salah satu manfaat dari daun katuk adalah memperlancar ASI (Hayati, Arumingtyas, Indriyani, & Hakim, 2019).

Berdasarkan data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2017, cakupan persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia adalah sebesar 61,33% (Kemenkes 2018). Pemerintah telah menargetkan pencapaian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 80%, namun hal itu masih belum tercapai hingga saat ini. Upaya untuk meningkatkan cakupan ini dengan memberikan informasi yang benar dan tepat mengenai berbagai manfaat ASI eksklusif bagi ibu maupun bayi sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI pada bayi. (Saputri, Ginting, & Zendato, 2019).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2024 data yang diperoleh di Desa Hutarimbaru pada tahun 2022 menunjukkan cakupan pemberian ASI hingga 6 bulan pada balita usia 0-12 hanya 12 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa cakupan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan. 10 dari 20 ibu mengalami ketidak lancaran produksi ASI sehingga ibu lebih memilih menggunakan susu formula untuk diberikan kepada anaknya. Produksi ASI yang tidak lancar dapat disebabkan karena asupan gizi ibu masih kurang dari AKG dan tidak beragamnya makanan yang dikonsumsi, ibu tidak melakukan perawatan payudara dengan alasan malu dan juga menganggap perawatan payudara hanya dengan membersihkan saja menggunakan kain basah, pengetahuan ibu akan pentingnya ASI dan usaha untuk melancarkan ASI juga masih kurang. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin menganalisis faktor faktor yang berhubungan terhadap produksi ASI pada ibu menyusui (0-12 bulan) di Desa Hutarimbaru Kecamatan Mandailing Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Paritas Terhadap Produksi ASI Di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal".

## METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Paritas Terhadap Produksi ASI Di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025. sebanyak 31 responden dengan metode Total Sampling yaitu semua ibu yang menyusui di desa Hutarimbaru. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 responden.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan melihat persentase data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan untuk melihat faktor faktor yang mempengaruhi produksi ASI yaitu menggunakan uji *chi-square* akan dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian yang menggunakan teori perpustakaan yang ada, analisis data menggunakan distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Paritas Terhadap Produksi ASI Di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025. Dengan jumlah 31 responden ibu yang dilaksanakan sejak bulan November s/d Mei Tahun 2025 Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal dengan mengumpulkan data melalui pengisian lembar kuesioner sehingga didapatkan sampel 31 responden dari hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Responden Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan  
Selatan Kabupaten Mandailing Natal  
Tahun 2025

Karakteristik	F	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	9	29,0
Tidak Baik	22	71,0
<b>Paritas</b>		
Primipara	10	32,3
Secundipara	12	38,7
Multipara	9	29,0
<b>Produksi ASI</b>		
Lancar	22	71,0
Tidak Lancar	9	29,0
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4.1 Dilihat dari segi pengetahuan ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (29,0%) dan yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 22 orang (71,0%). Paritas, ibu yang memiliki anak satu (primipara) sebanyak 10 orang (32,3%) dan memiliki anak 2 (secundipara) sebanyak 12 orang (38,7%) dan yang memiliki anak 3 (multipara) atau lebih dari yaitu sebanyak 9 orang (29,0). Dan diketahui bahwa produksi ASI ibu di desa Hutarimbaru mayoritas lancar yaitu sebanyak 22 orang (29,0%) dan yang tidak lancar sebanyak 9 orang (29,0%).

Tabel 4.2  
Hubungan Pengetahuan Dengan Produksi ASI Di Desa HutarimbaruKec. Panyabungan  
Selatan Kab. Mandailing Natal Tahun 2025

Pengetahuan	Produksi ASI				p-value
	Ya		Tidak		
	F	%	F	%	
Baik	4	12,9	5	16,1	0,077
Tidak Baik	18	58,1	4	12,9	

<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>9</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>
	71,0	29,0		

Tabel 4.3 Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 31 responden menunjukkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 orang (29,0%) dengan produksi ASI yang lancar sebanyak 4 orang (12,9%), yang tidak lancar sebanyak 5 (16,1%) orang. Kemudian dengan pengetahuan tidak baik sebanyak 22 (71,0%) dengan produksi ASI lancar sebanyak 18 orang (51,8%), yang tidak lancar sebanyak 4 (12,9%) orang.

Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh *p value* sebesar 0,077 (<0,05), artinya ada hubungan pengetahuan dengan produksi ASI di Desa Hutarimbaru Kab. Mandailing Natal Tahun 2025.

Tabel 4.3  
Hubungan Paritas Dengan Produksi ASI Di Desa Hutarimbaru Kec. Panyabungan Selatan Kab. Mandailing Natal Tahun 2025

Paritas	Produksi ASI				<i>p-value</i>		
	Ya		Tidak			Jumlah	
	F	%	F	%		F	%
Ptimipara	5		5		10	32,3	
Secundipara	16,1		16,1		12	0,223	
Multipara	10		2		38,7		
	32,3	6,5			9		
	7		2		29,0		
	22,6	6,5					
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>		<b>9</b>		<b>31</b>	<b>100,0</b>	
	71,0		29,0				

Tabel 4.3 Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 31 responden menunjukkan yang primipara sebanyak 10 orang (32,3%) dengan produksi ASI yang lancar sebanyak 5 orang (16,1%), yang tidak lancar sebanyak 5 (16,1%) orang. Kemudian dengan ibu multipara sebanyak 12 (38,7%) dengan produksi ASI lancar sebanyak 10 orang (32,3%), yang tidak lancar sebanyak 2 (6,5%) orang. Dan yang secundipara 9 orang (29,0%) dengan produksi ASI yang lancar sebanyak 7 (22,6%) orang dan yang tidak lancar sebanyak 2 (6,5%) orang.

Berdasarkan *Exact Fisher's* diperoleh *p value* sebesar 0,223 (>0,05), artinya tidak ada hubungan paritas dengan produksi ASI di Desa Hutarimbaru Kab. Mandailing Natal Tahun 2025.

## KESIMPULAN

### PEMBAHASAN

#### a. Hubungan Pengetahuan Dengan Produksi ASI

Hubungan Pengetahuan Dengan Produksi ASI berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan mengkonsumsi asam folat selama kehamilan dengan nilai (*pvalue*) 0,077.

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan dengan objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan responden ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan produksi ASI. Pengetahuan ibu dijadikan dasar

untuk berperilaku salah satunya dalam menjaga kesehatan ibu selama masa menyusui agar ibu tetap sehat. Dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang (Damayanti, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan 9% ibu menyusui yang mengalami produksi ASI lancar memiliki pengetahuan yang baik. Peneliti berasumsi bahwa faktor lain yang mendukung pengetahuan ibu untuk memperlancar produksi ASI adalah tingkat pendidikan dan dukungan keluarga. Tingkat pendidikan yang tinggi dari sebagian ibu mendukung ibu untuk memperluas informasi untuk memperlancar ASI. Namun, perlu untuk ditekankan bahwa ibu dengan pendidikan yang rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan kurang atau rendah. Dukungan keluarga juga mendukung ibu untuk memperluas pengetahuannya dalam memperlancar ASI. Sebagian ibu yang berpengetahuan baik namun produksi ASI tidak lancar disebabkan karena tidak sejalan dengan pengetahuannya dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ibu menyusui di Desa Hutarimbaru 71% masih memiliki pengetahuan yang kurang sebagian besarnya dari mereka produksi ASInya tidak lancar.

Ada ibu yang tidak mengetahui ASI berperan penting dalam meningkatkan imunitas sehingga menurunkan kejadian sakit pada anak seperti ISPA atau diare, anjuran untuk menyusui >8 kali/ hari secara *on demand* untuk memenuhi kebutuhan bayinya hanya diketahui oleh sebagian ibu, banyak ibu yang tidak mengetahui bahwa selama menyusui produksi ASI berhubungan erat dengan apa yang dikonsumsi oleh ibu dimana ada penambahan jumlah kebutuhan ibu selama menyusui 6 bulan pertama dan 6 bulan kedua sesuai dengan anjuran AKG 2019, ada ibu yang tidak mengetahui bahwa dalam makanan yang dikonsumsi sebaiknya terdiri dari sumber pangan yang mengandung karbohidrat, protein, vitamin dan mineral yang cukup untuk mendapatkan produksi ASI yang berkualitas.

#### **b. Hubungan Paritas Dengan Produksi ASI**

Paritas merupakan jumlah anak yang lahir oleh seorang wanita dengan lama kehamilan minimal 28 minggu. Paritas dibedakan atas primipara, secundipara, dan multipara. Ibu yang melahirkan >1 kali akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih terutama dalam menyusui apabila dibandingkan dengan ibu yang baru melahirkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada ibu menyusui di Klinik Andri Kotabangun yang menyatakan bahwa adanya hubungan paritas dengan produksi ASI *p-value* (0,004) dimana paritas multipara merupakan paritas terbaik dalam menyusui. Ibu yang baru melahirkan cenderung mengalami masalah kecemasan sehingga mempengaruhi hormon dalam produksi ASI (Ariani P. 2021). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian lain yang sama dimana tidak ada pengaruh paritas terhadap kelancaran produksi ASI.

Sama halnya seperti usia ibu, paritas juga tidak mempengaruhi kelancaran produksi ASI. Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada pengaruh paritas terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Hutarimbaru tahun 2025 dimana *p-value* sebesar 0,223 sehingga *p-value* > 0,05.

Secara statistik, diperoleh mayoritas paritas ibu adalah secundipara (38,7%) yang sebagian besar produksi ASInya tidak lancar dimana seharusnya semakin bertambah jumlah anak maka produksi ASI semakin banyak serta pengalaman yang cukup untuk memberikan ASI. Peneliti berasumsi bahwa hal ini dapat disebabkan oleh hal yang sama yang menyebabkan usia tidak mempengaruhi kelancaran produksi ASI di desa Hutarimbaru yaitu pemberian susu formula dan ibu dengan peran ganda yaitu bekerja dan mengasuh anaknya. Kurangnya pengetahuan ibu terkait ASI juga menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif selama bayi 0-6 bulan, semakin sering ibu memberikan makanan selain ASI akan menyebabkan penurunan frekuensi

menyusui yang akhirnya menyebabkan produksi ASI menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Andini tahun (2022) terkait hubungan paritas terhadap produksi ASI pada ibu postpartum tidak ada hubungan antara paritas dengan produksi ASI p-value (0,312) dimana ibu yang memiliki jumlah anak yang banyak akan sibuk dalam bekerja sehingga lebih mengandalkan susu formula untuk diberikan pada bayi sehingga produksi ASI berkurang (Nugraha ND, Andini DM 2022). Secara konsep, paritas berpengaruh secara tidak langsung terhadap kelancaran produksi ASI karena terdapat berbagai faktor eksternal yang turut mempengaruhi yaitu pengetahuan, budaya dan juga pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya yang menyebabkan tidak ada hubungan paritas dengan kelancaran pengeluaran ASI (Faidah DA 2019).

### Simulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian maka dapat diambil kesimpulan :

1. Adanya pengaruh pengetahuan terhadap kelancaran produksi ASI Di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Tidak ada pengaruh paritas terhadap kelancaran produksi ASI Di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Ibu

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI, mengikuti konsultasi gizi dan laktasi supaya ibu mendapatkan penyuluhan, dukungan dan pelatihan untuk mendapatkan informasi dan mengatasi masalah pemberian ASI.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI dengan variabel yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi yaitu pekerjaan ibu, tingkat pendidikan, pola makan, konsumsi sayur dan protein, manajemen laktasi, inisiasi menyusui dini, kontrasepsi hormon.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu hamil khususnya tentang pentingnya kelancaran produksi ASI untuk tumbuh kembang anak.

### REFERENSI

Damayanti, M. 2010. *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan. PT.*

*Refika Aditama : Bandung.*

Faida, (2019). *Hubungan Antara Pendidikan dan*

*Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro.*

Hayati, A., Arumingtyas, E. L., Indriyani, S., & Hakim, L. (2016). *Local knowledge of katuk (Sauropusandrogynus (L.) Merr) in east Java, Indonesia. International Journal of Current Pharmaceutical Review and Research, 7(4), 210-215.*



- Notoatmodjo. (2017). *Pengertian dan Tingkatan Pengetahuan*. Diakses di <https://www.idjurnal.com/2015/08/pengertian.pengertian.dan.tingkatan.pengetahui.html>
- Nugraha ND, Andini DM. *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Paritas terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum*. *J Nurs Heal [Internet]*. 2022;7 (1) 2022:76–81. Tersedia pada: <http://jurnal.politeknikyakpermas.ac.id/index.php/jnh/article/view/163/160>
- Saputri, I. N., Ginting, D. Y., &Zendato, I. C. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum*. *Jurnal Kebidanan Kestra*, 2(1)